

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di rumah mempengaruhi perkembangan moral dan pribadi anak. Keadaan, kondisi, dan aturan keluarga membentuk karakter anak. Oleh karena itu, watak dan perkembangan karakter seseorang ketika dewasa ditentukan oleh perkembangan karakter ketika kecil. Keluarga, khususnya orang tua, merupakan aktor utama dalam mengajarkan anak hal-hal baru, baik dan buruk. Pendidikan keluarga sejak dini harus mencakup tiga aspek: aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pasal 1 ayat (1) tentang pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan agar peserta didik mampu mewujudkan secara aktif potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan akhlak serta untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan ilmu dasar yang harus diakui oleh orang tua maupun anak sebagai suatu ilmu. Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu keinginan mutlak yang dapat dipenuhi sepanjang hayat dengan memperbanyak ilmu pengetahuan sejak dini dan memperluas wawasan diri. Tanpa pendidikan, masyarakat tidak dapat hidup bermasyarakat dan tidak dapat berkembang. Lebih jauh lagi, pendidikan mempunyai dampak yang besar terhadap kehidupan manusia, termasuk kehidupan berkeluarga, kehidupan berbangsa, dan kehidupan berbangsa.

Keluarga dianggap sebagai lingkungan awal yang dibentuk oleh orang tua dan keluarga dekatnya. Dalam pendidikan di rumah, anak-anak mempunyai interaksi pendidikan pertama dan terpenting, yang menjadi dasar untuk pendidikan selanjutnya. Tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan tidak hanya terletak pada sekolah, namun juga pada orang tua dan masyarakat sekitar. Peran orang tua adalah yang paling penting bagi anak, dan orang tua juga merupakan pendidik anak yang paling penting dalam keluarga. Peran orang tua dapat sangat membantu dalam mengembangkan potensi anak dalam pengasuhan dan bimbingan anak untuk mencapai tingkat tertentu yang mempersiapkan untuk kehidupan sosial.

Menurut Hasan dkk (2022, hlm.5), pendidikan karakter akan berjalan efektif dan baik jika ada tiga institusi yang terlibat: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter juga diartikan sebagai keunikan cara berpikir dan bertindak setiap individu untuk hidup dan bekerjasama secara bersama-sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Hasan dkk (2022, hlm.10) Kepribadian dapat diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama bangsa, lingkungannya, kebangsaannya, serta pemikiran, sikap, dan perasaannya berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, dan budaya, diwujudkan dalam perkataan dan Tindakan didasarkan pada kebiasaan dan estetika.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 18 rambu peringatan, termasuk kedisiplinan. Disiplin merupakan sikap atau perilaku individu yang menunjukkan ketaatan, dan ketertiban terhadap aturan dan norma kehidupan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran individu untuk berbuat sesuatu sesuai dengan nilai, norma, dan aturan yang ditetapkan dalam masyarakat. Disiplin juga mencakup pendidikan moral dan merupakan bagian dari membesarkan anak. Pembentukan sikap disiplin harus terjadi di semua sekolah.

Disiplin terbentuk melalui proses pembelajaran. Sikap anak terhadap kedisiplinan perlu dibentuk sedini mungkin, namun untuk mewujudkan semua itu tidaklah mudah, apalagi jika keluarga mempunyai latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda. Disiplin juga mengetahui apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dan memegang peranan penting dalam keberhasilan akademik siswa, dan masih banyak manfaat lain jika menunjukkan sikap disiplin.

Sedangkan menurut Suryana (2013, hlm.47), anak usia dini adalah individu sebagai suatu kesatuan sosial budaya, yang mengalami proses perkembangan yang sangat mendasar bagi kehidupannya kelak dan mengalami banyak keunikan yang dimilikinya. Anak usia dini mengacu pada sekelompok anak yang sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik, sosial, emosional, bahasa, dan komunikasi yang dirancang khusus. Anak usia dini, sering juga disebut dengan prasekolah, merupakan masa perkembangan yang sensitif dimana anak mengalami

kematangan fisik dan psikis yang mempersiapkan mereka untuk merespon berbagai rangsangan dari lingkungan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pendekatan awal tumbuh kembang anak. Pembelajaran anak usia dini bertujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak usia dini agar menjadi anak yang percaya diri, mandiri, berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan bagi anak sangat penting sebagai landasan dan persiapan masa depan. Hal ini dikarenakan setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan yang berbeda-beda. Anak-anak juga perlu diperhatikan sebagai bagian dari pendidikannya. Namun mengapa banyak orang tua yang tidak menyadari dan mengabaikan hal ini. Mereka hanya peduli pada mencari nafkah, meski itu juga berlaku pada anak-anaknya. Mereka tidak peduli dengan pendidikan anak-anaknya. Satu hal yang diabaikan adalah kurangnya kedisiplinan dalam keluarga sejak dini. Orang tua hanya mengandalkan sekolah untuk membentuk sikap disiplin anak, namun harus ada keseimbangan antara keluarga dan sekolah dalam membentuk disiplin.

Diperoleh informasi bahwa terdapat kekurangan sarana Kelompok Bermain di wilayah yang akan saya jadikan tempat penelitian, yaitu salah satu sarana Kelompok Bermain yang berada di Desa Sadasari, Kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka. Penilaian terhadap kemampuan anak dalam mengembangkan karakter disiplin. Anak yang kurang pengembangan kepribadiannya disiplin mengalami kesulitan yang serius dalam kegiatan belajar. Misalnya meninggalkan kelas saat kegiatan belajar, mengambil barang milik teman, atau duduk tidak benar saat kegiatan belajar pasti akan mengganggu kemampuan konsentrasi belajar anak.

Kurangnya pembinaan dan pengembangan karakter disiplin anak usia dini salah satu penyebabnya terletak pada kedekatan orang tua dengan tumbuh kembang anaknya. Dan orang tua percaya bahwa lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan pada anak. Di sisi lain, banyak orang tua yang meminta kepada lembaga pendidikan untuk membantu anaknya mengembangkan kedisiplinan, dan lembaga pendidikan harus memberikan pendidikan yang sesuai

dengan keinginan orang tua, dan jika hasil lembaga pendidikan tidak sesuai harapan orang tua, maka tidak puas. Oleh karena itu, kita melihat bahwa pembentukan karakter disiplin menentukan perkembangan masa depan seorang anak. Mencermati buruknya perkembangan anak akibat perilaku lingkungan dan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan itu sendiri, maka orang tua dapat mengenali sikap baik dan buruk dalam tumbuh kembang anaknya sejak dini.

Dari uraian di atas maka peneliti memperoleh judul penelitian tentang Peran Orang Tua dalam membentuk karakter disiplin pada Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

- a. Anak yang kurang disiplin mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar.
- b. Kurangnya pembinaan dan pengembangan disiplin pada anak salah satu penyebabnya terletak dari kedekatan dengan orang tua.
- c. Adanya orang tua yang kurang menyadari pentingnya kedisiplinan dalam keluarga sejak anak usia dini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter pada anak usia dini dan peran orang tua dalam membentuk kedisiplinan pada anak usia dini di Kober Al-Mudzakkirin Desa Sadasari Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini 4-5 tahun di Desa Sadasari Kober al-Mudzakkirin Desa Sadasari Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan teoritis

- a. Meningkatkan wawasan Anda mengenai dunia pembangunan komunitas,

terutama yang berkaitan dengan pengembangan komunitas yang digunakan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

- b. Untuk perbandingan, pertimbangan, atau pengembangan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.
- c. Memberikan informasi kepada pembaca tentang peran orang tua dalam pengembangan karakter melalui disiplin anak usia dini.

1.5.2 Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir melalui penulisan akademik, menambah wawasan tentang peran orang tua dalam pengembangan karakter melalui disiplin anak usia dini, dan merangsang penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini.
- b. Para orang tua berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas anak di negeri ini. Orang tua pasti lebih paham akan perannya dalam memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya.

1.6 Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan pengertian atau definisi operasional dari istilah-istilah tersebut sebagai berikut.

1.6.1 Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan pendidikan yang pertama bagi anak. Melalui pembentukan tahap pertama perkembangan dan perkembangan pribadi, serta melalui interaksi pertama dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, dan sikap terhadap kehidupan. Di rumah, peran orang tua sangat penting karena anak menghabiskan sebagian besar hidupnya di lingkungan rumah, apalagi jika anak masih berada di tempat penitipan anak atau balita.

1.6.2 Karakter

Karakter adalah kualitas seseorang yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sifat, dan tindakan. Karakter saat ini menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan dalam segala bidang, khususnya dalam bidang pendidikan antargenerasi. Karakter menggambarkan bagaimana seseorang

berperilaku. Jika seseorang tidak jujur, kejam, atau serakah, ia pasti akan berperilaku buruk. Sebaliknya jika seseorang bertindak dengan integritas dan mau membantu, maka dengan sendirinya ia akan menunjukkan akhlak yang mulia.

1.6.3 Disiplin

Pada dasarnya masa kanak-kanak merupakan masa yang paling efektif dalam membentuk perilaku anak, sehingga kedisiplinan mutlak diperlukan. Semua anak mempunyai potensi untuk memahami aturan-aturan yang berkembang pada setiap tahap kehidupan. Disiplin diperlukan untuk mendukung penyesuaian pribadi dan sosial anak. Melalui disiplin, anak belajar berperilaku yang dapat diterima sehingga mudah diterima di lingkungan sosial.

1.6.4 Anak usia 4-5 Tahun

Anak merupakan titipan yang harus dijaga, dibimbing, diberikan nilai-nilai dan dirawat penuh dengan kasih sayang dan perhatian. Anak usia dini merupakan kelompok umur yang sangat berharga dibandingkan tahun-tahun berikutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Pada usia ini anak-anak memang belum mandiri sehingga mereka masih harus dikenalkan, dibiasakan dan ditanamkan nilai-nilai baik yang dapat dijadikan pegangan untuk dapat melanjutkan kehidupannya ketika sudah dewasa dan sudah tidak tergantung lagi.